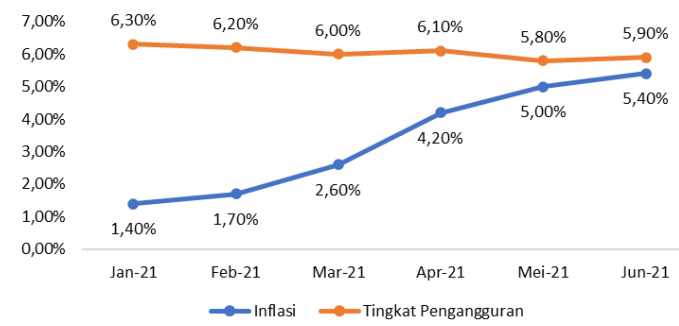


THE FED MASIH MEMPERTAHANKAN SUKU BUNGA 0%-0,25%

Dalam rapat *Federal Open Market Committee* (FOMC) yang dilaksanakan pada tanggal 27-28 Juli 2021 waktu setempat, menetapkan untuk mempertahankan suku bunga acuan 0% hingga 0,25%. The Fed masih mempertimbangkan ekonomi yang masih belum stabil meskipun inflasi telah meningkat. Perekonomian Amerika Serikat (AS) terus membaik namun ada kekhawatiran dari perkembangan Covid-19. The Fed masih mengamati perkembangan inflasi dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Menurut The Fed kedua faktor tersebut merupakan tolak ukur yang mendominasi dalam kenaikan suku bunga.

Inflasi AS pada bulan Juni 2021 secara *year-on-year* sebesar 5,40% merupakan angka tertinggi dalam 13 tahun terakhir, inflasi ini dipengaruhi oleh peningkatan sektor pariwisata seperti meningkatnya harga kamar hotel, pakaian jadi, sewa mobil dan tiket pesawat.

Inflasi (y-o-y) dan Tingkat Pengangguran Amerika Serikat



Sumber: Tradingeconomics

PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA 2021 KEMBALI MENURUN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali menjadi perhatian. Jika sebelumnya pada kuartal-I dan kuartal-II mengalami perbaikan, kini kuartal-III diproyeksikan tidak sebaik pertumbuhan pada kuartal sebelumnya. Pemerintah sebelumnya menargetkan pada akhir tahun 2021 pertumbuhan ekonomi berada dikisaran 4,5%-5,5% namun melihat kondisi saat ini proyeksi cenderung di kisaran 4,5%. Pertumbuhan ekonomi kuartal-III diprediksi akan melambat di 4,0%-5,4% secara *year-on-year* dan kuartal-IV berada di 4,6%-5,9%. Tapi jika terdapat tekanan kembali terkait perpanjangan PPKM maka proyeksi hingga akhir tahun menjadi 3,7%-4,5%. Untuk mengantisipasi skenario terburuk maka pemerintah akan mengoptimalkan APBN agar ekonomi tidak melemah seperti tahun sebelumnya. Sementara itu Bank Indonesia (BI) memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini pada kisaran 3,5%-4,3% atau pada titik tengah 3,9%. *Asian Development Bank* (ADB) dan *International Monetary Fund* (IMF) memberikan proyeksi PDB Indonesia masing-masing 4,1% dan 3,9%. Meski mengalami penurunan proyeksi tahun ini, dilain sisi IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2022 menjadi 5,9% atau naik 0,1%.

Lembaga	Proyeksi PDB Indonesia 2021
Pemerintah	3,7%-4,5%
Bank Indonesia	3,5%-4,3%
IMF	3,9%
ADB	4,1%

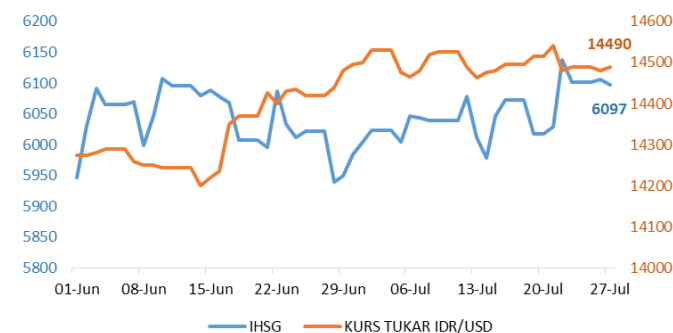
Sumber: CNBC

IHSG DAN RUPIAH MASIH DIBAYANGI KASUS COVID-19

Pergerakan nilai tukar rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masih terus dibayangi oleh kasus harian Covid-19. Melonjaknya penambahan kasus harian di bulan Juli 2021 membuat nilai tukar dan IHSG bergerak fluktuatif.

Pada Juli 2021 IHSG sempat melemah di awal bulan, namun mulai merangkak naik di akhir bulan Juli 2021. Menguatnya IHSG diperkirakan karena masuknya investor asing serta tingginya tingkat kesembuhan harian Covid-19 dan hasil dari penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat/Level 4.

IHSG DAN KURS TUKAR RUPIAH 2021



Sumber: CNBC

REALISASI APBN SEMESTER I/2021 MENCAPAI Rp 886,69 TRILIUN

Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah hingga akhir Juni 2021 terus menunjukkan tren positif seiring pemulihan ekonomi dan telah mencapai Rp 886,89 triliun atau 50,86% dari target pada APBN 2021. Pencapaian tersebut lebih tinggi Rp 74,30 triliun dibandingkan realisasi pada periode yang sama tahun lalu. Penerimaan dari sektor perpajakan mencapai Rp 679,99 triliun atau tumbuh 8,80% dibandingkan tahun lalu. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNPB) realisasinya Rp 206,88 triliun naik 11,40% dari tahun lalu Rp 185,73. Kemudian dari belanja negara, pemerintah telah mengeluarkan Rp 1.170,13 triliun. Kenaikan yang cukup besar berasal dari belanja pemerintah pusat yang mencapai Rp 796,27 triliun atau naik 19,10%. Sektor Kementerian/Lembaga (K/L), telah menggunakan dana sebesar Rp 449,56 triliun atau melonjak 28,30% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan non-K/L Rp 346,71 triliun atau naik 8,90%.

Untuk realisasi semester I 2021, APBN mengalami defisit Rp 283,24 triliun atau 1,72%. Sebelumnya, pemerintah menetapkan defisit APBN 2021 sebesar Rp 1.006,4 triliun, pemerintah yakin defisit anggaran bisa ditekan menjadi Rp 939,60 triliun atau lebih rendah Rp 66,80 triliun dari target.

APBN (triliun rupiah)	Realisasi APBN Semester I 2020	Realisasi APBN Semester I 2021	APBN 2021
A. Pendapatan Negara	812,58	886,69	1.743,65
Penerimaan Perpajakan	624,99	679,99	1.742,75
PNBP	185,73	206,88	298,20
Penerimaan Hibah	1,87	0,02	0,90
B. Belanja Negara	1.069,74	1.170,13	2.750,03
Belanja Pemerintah Pusat	668,81	796,27	1.954,55
Belanja K/L	350,41	449,56	1.031,96
Belanja Non K/L	318,40	346,71	922,59
TKDD	400,93	373,86	795,48
Transfer ke Daerah	360,73	346,62	723,48
Dana Desa	40,20	27,24	72,00
C. Keseimbangan Primer	(99,58)	(116,35)	(633,12)
D. Surplus/(Defisit) Anggaran	(257,16)	(283,24)	(1.006,38)
E. Pembiayaan Anggaran	(416,16)	419,16	1.006,38

Sumber: Kemenkeu

EKONOMI INDONESIA TURUN KELAS MENENGAH KEBAWAH

Tahun 2020 ekonomi Indonesia bahkan di seluruh negara mengalami kesulitan, pandemi yang melanda di seluruh negara membuat ekonomi dunia menurun. Indonesia sendiri mengalami resesi di tahun 2020. Kebijakan mulai PSBB hingga PPKM telah diterapkan, hingga pada kuartal-I 2021 perekonomian Indonesia kembali menunjukkan tanda perbaikan. Pada kuartal-II 2021 Ekonomi Indonesia diprediksi jauh lebih baik dari kuartal-I 2021. Namun perbaikan ekonomi tersebut tidak menunjukkan ekonomi Indonesia sebagai kelas menengah ke atas. *Gross National Income* (GNI) Indonesia pada tahun 2020 sebesar US\$ 4.050 per kapita, namun di tahun 2021 GNI Indonesia turun menjadi US\$ 3,979 per kapita. Pada 1 Juli 2021 *World Bank* melaporkan bahwa Indonesia di tahun 2021 turun kelas menjadi negara dengan berpendapatan menengah ke bawah (*lower middle-income country*). Indonesia kini berada satu level dengan Iran, Samoa, Kamboja, Timor Leste dan Papua Nugini. Saat ini pemerintah terus berupaya memperbaiki perekonomian dengan melakukan vaksinasi, melakukan PPKM serta memberi bantuan melalui Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Diharapkan pada tahun 2022 Indonesia masuk pada kelas negara dengan berpendapatan menengah ke atas.

Kelas	Range GNI (US\$)
Low Income	< 1.035
Lower Middle Income	1.035 - 4.045
Upper Middle Income	4.045 - 12.535
High Income	> 12.535

Sumber: Tempo

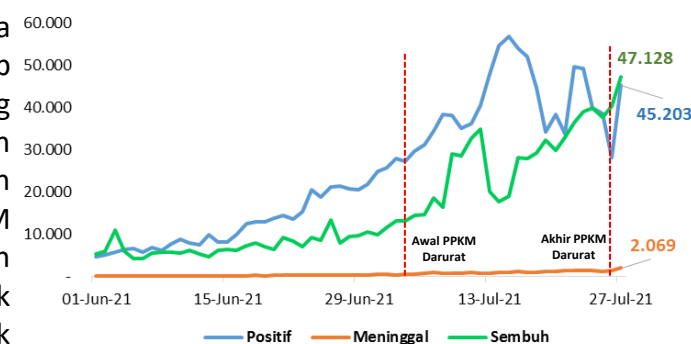
NEGARA	GNI 2021 (US\$)
Indonesia	3.979
Filipina	3.400
Vietnam	2.700
Singapura	54.900
Malaysia	10.600
Thailand	7.100

Sumber: CNBC

KASUS COVID MENINGKAT DRASTIS, PPKM DARURAT DIBERLAKUKAN

Pada bulan Juli 2021, kasus Covid-19 melonjak tinggi, pada tanggal 27 Juli terjadi penambahan tertinggi kasus Covid-19 sebanyak 47.128 kasus di Indonesia. Munculnya varian-varian baru yang memiliki tingkat penularan lebih tinggi menjadi penyebab meningkatnya kasus di Indonesia. Sementara itu kabar baik dari tingkat kesembuhan yang meningkat dan menembus angka tertingginya pada 27 Juli sebanyak 45.203 kasus sembuh dalam satu hari. Untuk menangani lonjakan kasus tersebut, pemerintah telah menerapkan PPKM Darurat di Jawa dan Bali dari 3 Juli hingga 26 Juli 2021 serta menerapkan PPKM Level 4 dari 26 Juli 2021 hingga 2 Agustus 2021. Kebijakan membatasi kegiatan operasional/kantor, bagi sektor kritikal yang mencakup energi, kesehatan, keamanan, logistik dan transportasi, industri makanan dan minuman dapat beroperasi 100%. Sedangkan untuk Sektor esensial seperti perbankan, asuransi dan dana pensiun dapat beroperasi 50% yang melayani masyarakat dan sektor non-esensial selama PPKM melakukan operasional dari rumah atau *work from home* (WFH).

PERKEMBANGAN COVID-19 DI INDONESIA



PPKM Darurat pada 3 Jul-26 Jul 2021
Sumber: Covid19.go.id

KEBIJAKAN BANK INDONESIA MEMPERTAHANKAN SUKU BUNGA ACUAN

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 Juli 2021 memutuskan untuk tetap mempertahankan suku bunga BI *7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 2,75% dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 4,25%. Keputusan ini diambil dengan mempertimbangkan ketidakpastian pasar keuangan global, tingkat inflasi yang rendah dan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Pada Juli 2021 Indonesia diprediksi mengalami inflasi pada kisaran 0,01% secara *month-to-month* dan 1,45% secara *year-on-year*, sementara itu tingkat Inflasi di bulan sebelumnya sebesar 1,38% secara *year-on-year*. Inflasi yang terjadi di bulan Juli 2021 disebabkan oleh komoditas pangan di pasar.

Key Rate	Jun-21	Jul-21
BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)	3,50%	3,50%
Suku Bunga Deposit Facility (DF)	2,75%	2,75%
Suku Bunga Lending Facility (LF)	4,25%	4,25%

Sumber: Bank Indonesia

DAMPAK PPKM DARURAT TERHADAP PERBANKAN

Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), penerapan PPKM Darurat yang disebabkan oleh lonjakan kasus Covid-19 kembali memperlambat ekonomi Indonesia yang berakibat turunnya proyeksi pertumbuhan ekonomi di tahun 2021. Turunnya proyeksi juga mempengaruhi pertumbuhan kredit yang ditargetkan mencapai 4% pada tahun 2021.

Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan stabilitas sektor keuangan masih terjaga terutama dalam aspek kecukupan modal dan likuiditas. Namun penyaluran kredit kembali tertekan, ditargetkan penyaluran kredit tahun ini dikisaran 6%. Khususnya pada debitur dengan skala besar (korporasi) yang merupakan sektor terdampak langsung seperti transportasi, restoran, dan hotel, masih membutuhkan modal kerja seperti kondisi normal. Sebelum diberlakukannya PPKM Darurat, ekonomi Indonesia sedang mengalami perbaikan, dengan ditandai pertumbuhan kredit mengalami perbaikan seperti pada sektor penjualan mobil, meningkatnya PMI manufaktur dan meningkatnya tingkat keyakinan konsumen serta membaiknya penjualan ritel.

PERBANKAN	Mar-21	Apr-21	Mei-21
Kredit (T)	5.496	5.482	5.514
DPK (T)	6.804	6.799	6.837
CAR (%)	24,18%	24,12%	24,38%
NIM (%)	4,62%	4,55%	4,66%
BOPO (%)	86,44%	85,47%	85,61%
NPL Nett (%)	1,07%	1,06%	1,10%
Alat Likuid (T)	2.363	2.289	2.357
AL/NCD (%)	163,04%	155,36%	159,06%

Sumber: OJK

TIM PENYUSUN

DIVISI MANAJEMEN RISIKO/TERINTEGRASI

Email skmr_t@victoriabank.co.id
Website www.victoriabank.co.id

Instagram bankvictoria
LinkedIn PT. Bank Victoria International, Tbk

Disclaimer: Laporan ini disusun berdasarkan informasi umum dan diperoleh dari beberapa sumber yang dipercaya, namun tidak dapat dijamin keakuratan dan kelengkapannya. Setiap penggunaan atas informasi ini merupakan tanggung jawab sepenuhnya oleh pengguna informasi dengan melepaskan PT Bank Victoria International, Tbk dan/atau karyawan dari segala tanggung jawab atas kesalahan dan/atau kerugian yang ditimbulkan dari penggunaan dan/atau penyalahgunaan informasi ini.